

Pengaruh Sistem Pencatatan Manual, Pemahaman Akuntansi, dan Pengawasan Internal terhadap Kinerja UMKM dengan *Digital Accounting* sebagai Variabel Mediasi

Resti Dewi^{1*}, Afifudin², Umi Nandiroh³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 22201082098@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of manual bookkeeping systems, accounting understanding, and internal control on MSME performance, with Digital Accounting plays a mediating role in linking accounting understanding to MSME performance. The research employed a quantitative approach using a survey method involving MSME owners in Malang City. Data were evaluated using the SEM-PLS analytical technique. The findings indicate that manual bookkeeping systems have a positive and significant effect on MSME performance. Accounting understanding and internal control, however, have no significant direct impact on MSME performance. In contrast, both accounting understanding and internal control positively influence Digital Accounting. Furthermore, Digital Accounting positively and significantly influences MSME performance. The results also reveal that Digital Accounting mediates the relationship between accounting understanding and MSME performance, as well as the relationship between internal control and MSME performance. However, Digital Accounting does not mediate the relationship between manual bookkeeping systems and MSME performance. These findings suggest that digital transformation in accounting practices plays an important role in improving the effectiveness of financial management and enhancing MSME performance.

Keywords: *Manual bookkeeping system, accounting understanding, internal control, digital accounting, MSME performance.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (KemenKopUKM, 2024).

Pada tingkat daerah, perkembangan UMKM di Kota Malang menunjukkan tren yang positif. Jumlah UMKM tercatat meningkat dari 50.976 unit pada tahun 2021 menjadi 55.482 unit pada tahun 2025. Meskipun demikian, laju pertumbuhan usaha mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir sehingga mengindikasikan adanya tantangan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Diskopindag Kota Malang, 2025).

Tingginya persaingan, khususnya pada sektor kuliner dan industri kreatif yang mendominasi struktur UMKM di Kota Malang, menuntut pelaku usaha untuk memperkuat pengelolaan bisnis secara lebih efektif (BPS Kota Malang, 2024). Salah satu aspek yang masih menjadi perhatian adalah pengelolaan keuangan. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan transaksi secara sederhana dan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur sesuai standar yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang tersedia belum mampu menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai kinerja dan kondisi usaha, sehingga penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial masih belum optimal (Sulistiyowati & As'adi, 2023).

Selain permasalahan pencatatan keuangan, keterbatasan pemahaman akuntansi dan lemahnya pengawasan internal juga menjadi kendala yang sering dihadapi pelaku UMKM. Rendahnya pemahaman terhadap konsep akuntansi dapat menghambat kemampuan pelaku

usaha dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja bisnis secara tepat. Di sisi lain, sistem pengawasan internal yang belum berjalan secara memadai berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan maupun ketidakefisienan operasional. Penelitian Anggraini dan Khairunnisa (2025) menunjukkan bahwa kemampuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha berperan dalam mendukung proses pengelolaan dan evaluasi usaha, sedangkan lemahnya pengawasan internal dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pengelolaan keuangan (Sulistiyowati & As'adi, 2023).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penerapan *digital accounting*. Pemanfaatan sistem digital memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan metode konvensional. Penelitian Irhamuddin et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan membantu pelaku usaha dalam mengelola informasi keuangan secara lebih baik. Namun demikian, implementasi *digital accounting* pada UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan literasi teknologi, biaya implementasi, serta kebiasaan penggunaan sistem pencatatan manual yang telah berlangsung dalam jangka waktu lama (Pemkot Malang, 2024).

Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), keunggulan kompetitif organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki secara efektif (Barney, 1991). Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut mencakup sistem pencatatan keuangan, pemahaman akuntansi, pengawasan internal, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah, penelitian yang menempatkan *digital accounting* sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan antara faktor internal UMKM dan kinerja usaha masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem pencatatan manual, pemahaman akuntansi, dan pengawasan internal terhadap kinerja UMKM dengan *digital accounting* sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal secara efektif (Barney, 1991). Teori ini menekankan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan dapat menjadi sumber keunggulan yang berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik, tetapi juga mencakup kemampuan manajerial, pengetahuan akuntansi, sistem pencatatan keuangan, serta mekanisme pengawasan internal yang dimiliki pelaku usaha (Wernerfelt, 1984; Grant, 1991).

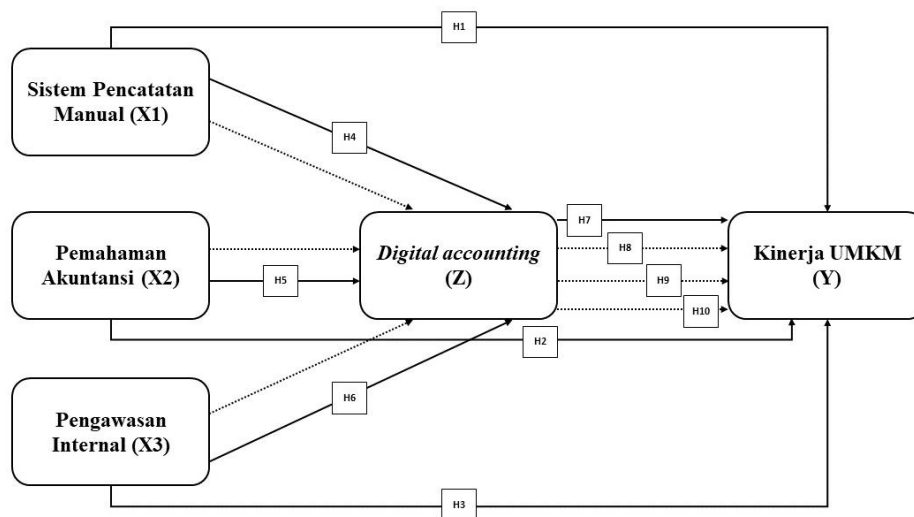
Kinerja UMKM menggambarkan kemampuan bisnis dalam mencapai target yang telah ditentukan melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, perkembangan usaha, serta kemampuan mempertahankan keberlangsungan operasional dalam jangka panjang (Wiklund & Shepherd, 2005; Rauch et al., 2009). Peningkatan kinerja tidak terlepas dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya dan informasi yang dimiliki secara efektif. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis.

Sistem pencatatan manual merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengelolaan usaha (Mulyadi, 2016). Di samping itu, pemahaman akuntansi mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengenali, mencatat, dan menginterpretasikan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kieso et al., 2018). Sementara itu,

pengawasan internal berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang bertujuan menjaga ketertiban administrasi, meminimalkan kesalahan, serta meningkatkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan (COSO, 2013; Arens et al., 2017). Ketiga faktor tersebut merupakan sumber daya internal yang berpotensi mendukung peningkatan kinerja UMKM apabila dikelola secara optimal.

Perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya *digital accounting*, yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan usaha. Penggunaan sistem akuntansi digital memungkinkan proses administrasi keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan metode konvensional (Romney & Steinbart, 2018). Selain meningkatkan kualitas informasi keuangan, *digital accounting* juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pengawasan transaksi, penyimpanan data, serta penyusunan laporan keuangan secara real time (Grande et al., 2011).

Berdasarkan perspektif RBV, pemahaman akuntansi, sistem pencatatan manual, dan pengawasan internal dapat dipandang sebagai sumber daya internal yang mendukung pengelolaan usaha, sedangkan *digital accounting* merupakan kapabilitas yang memperkuat pemanfaatan sumber daya tersebut. Integrasi antara kemampuan akuntansi, pencatatan yang tertib, pengawasan yang efektif, dan pemanfaatan teknologi digital diyakini mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM (Barney, 1991; Grant, 1991).



Gambar 1. Model Penelitian

Penjelasan gambar:



= Berpengaruh Langsung

= Berpengaruh Tidak Langsung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara sistem pencatatan manual, pemahaman akuntansi, dan pengawasan internal terhadap kinerja UMKM dengan *Digital Accounting* sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Kota Malang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, meliputi: (1) pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun; (2) melakukan pencatatan transaksi keuangan, baik

secara manual maupun digital; dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 100 responden sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi sistem pencatatan manual (X1), pemahaman akuntansi (X2), dan pengawasan internal (X3). Variabel dependen adalah kinerja UMKM (Y), sedangkan *Digital Accounting* (Z) berperan sebagai variabel mediasi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk menggunakan nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), *effect size* (f^2), serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemahaman akuntansi dan pengawasan internal tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM. *Digital accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, *digital accounting* memediasi pengaruh pemahaman akuntansi dan pengawasan internal terhadap kinerja UMKM, tetapi tidak memediasi hubungan sistem pencatatan manual dengan kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan sumber daya internal UMKM.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

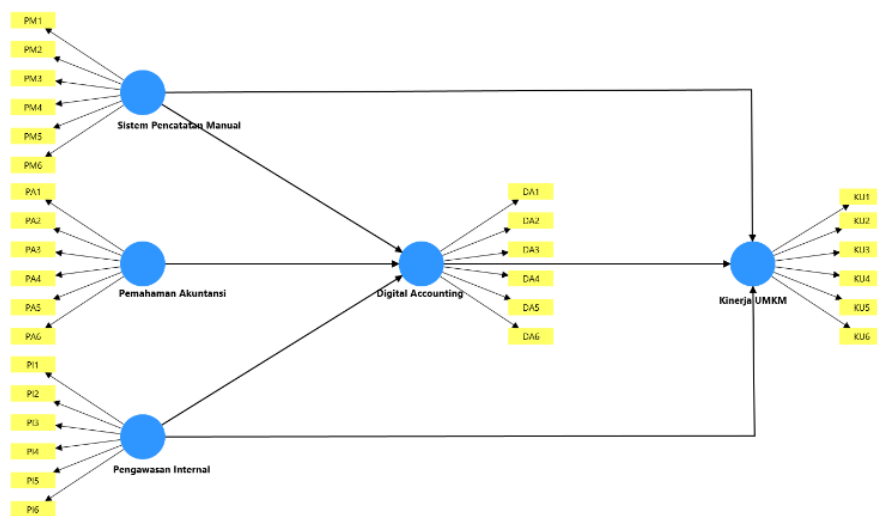
Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	97	56,4
	Laki-laki	75	43,6
Lama Usaha	1–3 Tahun	91	52,9
	3–6 Tahun	43	25
	7–10 Tahun	15	8,7
	>10 Tahun	23	13,4
Jenis Usaha	Kuliner	63	36,6
	Perdagangan	39	22,7
	Jasa	39	22,7
	Fashion	21	12,2
	Kecantikan/Salon	4	2,4
	Lainnya	6	3,4
Wilayah Usaha	Kedungkandang	56	32,4
	Lowokwaru	50	29,1
	Sukun	29	16,9
	Blimbing	24	14
	Klojen	13	7,6

Sumber : Data Peneliti (2026)

Penelitian ini melibatkan 172 pelaku UMKM di Kota Malang yang tersebar di Kecamatan Kedungkandang, Lowokwaru, Sukun, Blimbing, dan Klojen. Berdasarkan

karakteristik demografis, responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 97 orang (56,4%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 75 orang (43,6%). Dari sisi pengalaman usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun (52,9%), diikuti oleh kelompok usaha yang telah beroperasi selama 3–6 tahun (25,0%), lebih dari 10 tahun (13,4%), dan 7–10 tahun (8,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yang menjadi objek penelitian masih berada pada fase pengembangan usaha.

Berdasarkan jenis usaha, sektor kuliner mendominasi dengan proporsi 36,6%, diikuti sektor perdagangan dan jasa yang masing-masing sebesar 22,7%, serta sektor fashion sebesar 12,2%. Sementara itu, sebagian besar responden berasal dari Kecamatan Kedungkandang (32,4%) dan Lowokwaru (29,1%), sedangkan sisanya tersebar di Kecamatan Sukun, Blimbing, dan Klojen. Komposisi responden tersebut menggambarkan keberagaman karakteristik UMKM di Kota Malang dan memberikan representasi yang memadai mengenai kondisi pelaku usaha yang menjadi objek penelitian, khususnya terkait praktik pengelolaan keuangan, pengawasan internal, dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kinerja usaha.



Gambar 2. Model Latent Variabel Penelitian

Sumber : Data diolah SmartPLS (2026)

Uji Validitas Konvergen

A. Hasil Uji Outer Loading

Pengujian validitas konvergen dilakukan melalui evaluasi nilai *outer loading* untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Pada tahap pertama, sebagian besar indikator telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai *outer loading* di atas 0,70. Namun, terdapat tiga indikator yang belum memenuhi batas minimum yang ditetapkan, yaitu KU3 (0,654), KU4 (0,645), dan PM3 (0,655). Oleh karena itu, ketiga indikator tersebut dieliminasi dari model untuk meningkatkan kualitas pengukuran konstruk.

Setelah dilakukan modifikasi model, hasil evaluasi pada tahap kedua mengindikasikan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai *outer loading* di atas 0,70. Nilai *outer loading* pada variabel *digital accounting* berkisar antara 0,761–0,889, Kinerja UMKM antara 0,739–0,837, Pemahaman Akuntansi antara 0,739–0,817, Pengawasan Internal antara 0,748–0,788, serta Sistem Pencatatan Manual antara 0,727–0,821. Hasil tersebut membuktikan bahwa seluruh indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukur dengan baik dan telah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Oleh sebab itu, model pengukuran dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4.2. Hasil Uji Outer Loading

Item	Digital Accounting	Kinerja UMKM	Pemahaman Akuntansi	Pengawasan Internal	Sistem Pencatatan Manual	Ket
DA1	0.761					Valid
DA2	0.889					Valid
DA3	0.867					Valid
DA4	0.883					Valid
DA5	0.856					Valid
DA6	0.812					Valid
KU1		0.739				Valid
KU2		0.837				Valid
KU5		0.788				Valid
KU6		0.767				Valid
PA1			0.801			Valid
PA2			0.817			Valid
PA3			0.757			Valid
PA4			0.805			Valid
PA5			0.816			Valid
PA6			0.739			Valid
PI1				0.785		Valid
PI2				0.755		Valid
PI3				0.748		Valid
PI4				0.788		Valid
PI5				0.767		Valid
PI6				0.776		Valid
PM1					0.730	Valid
PM2					0.727	Valid
PM4					0.801	Valid
PM5					0.758	Valid
PM6					0.821	Valid

Sumber : Data Peneliti (2026)

B. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4.3. Hasil Uji AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Ket
<i>DIGITAL ACCOUNTING</i>	0.716	Valid
Kinerja UMKM	0.615	Valid
Pemahaman Akuntansi	0.624	Valid
Pengawasan Internal	0.594	Valid
Sistem Pencatatan Manual	0.591	Valid

Sumber : Data diolah *SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,50 sehingga dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Variabel *digital accounting* memperoleh nilai AVE 0,716, Kinerja UMKM 0,615, Pemahaman Akuntansi 0,624, Pengawasan Internal 0,594, dan Sistem Pencatatan Manual 0,591. Hasil mengindikasikan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan indikator-indikator yang digunakan

dalam penelitian dengan baik. Selain itu, nilai AVE yang telah memenuhi batas minimum bahwa konstruk penelitian memiliki tingkat validitas yang baik sehingga layak digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya.

Uji Validitas Diskriminasi

A. Cross Loading

Tabel 4.4. Hasil Uji Cross Loading

Item	Digital Accounting	Kinerja UMKM	Pemahaman Akuntansi	Pengawasan Internal	Sistem Pencatatan Manual	Ket
DA1	0.761	0.471	0.515	0.538	0.357	Valid
DA2	0.889	0.525	0.602	0.550	0.473	Valid
DA3	0.867	0.450	0.590	0.499	0.378	Valid
DA4	0.883	0.381	0.602	0.507	0.386	Valid
DA5	0.856	0.527	0.605	0.535	0.457	Valid
DA6	0.812	0.472	0.563	0.518	0.516	Valid
KU1	0.435	0.739	0.397	0.343	0.352	Valid
KU2	0.448	0.837	0.435	0.424	0.417	Valid
KU5	0.480	0.788	0.413	0.477	0.452	Valid
KU6	0.385	0.767	0.387	0.357	0.415	Valid
PA1	0.494	0.416	0.801	0.581	0.523	Valid
PA2	0.571	0.484	0.817	0.673	0.560	Valid
PA3	0.521	0.345	0.757	0.573	0.478	Valid
PA4	0.532	0.434	0.805	0.639	0.542	Valid
PA5	0.596	0.373	0.816	0.626	0.514	Valid
PA6	0.532	0.408	0.739	0.560	0.484	Valid
PI1	0.495	0.451	0.592	0.785	0.528	Valid
PI2	0.461	0.393	0.643	0.755	0.546	Valid
PI3	0.447	0.345	0.603	0.748	0.551	Valid
PI4	0.465	0.463	0.541	0.788	0.452	Valid
PI5	0.465	0.377	0.585	0.767	0.434	Valid
PI6	0.534	0.342	0.614	0.776	0.513	Valid
PM1	0.275	0.297	0.456	0.519	0.730	Valid
PM2	0.478	0.489	0.604	0.681	0.727	Valid
PM4	0.391	0.373	0.511	0.491	0.801	Valid
PM5	0.350	0.417	0.420	0.342	0.758	Valid
PM6	0.405	0.388	0.488	0.433	0.821	Valid

Sumber : Data diolah *SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil uji cross loading pada Tabel 4.4, seluruh indikator pada variabel *digital accounting*, Kinerja UMKM, Pemahaman Akuntansi, Pengawasan Internal, dan Sistem Pencatatan Manual memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruksinya masing-masing. Hasil mengindikasikan bahwa seluruh indikator telah mampu merepresentasikan variabel yang diukur dengan baik serta memenuhi kriteria validitas diskriminasi.

B. Fornell Larcker

Tabel 4.5. Hasil Uji Fornell Larcker

Variabel	Digital Accounting	Kinerja UMKM	Pemahaman Akuntansi	Pengawasan Internal	Sistem Pencatatan Manual	Ket
DIGITAL ACCOUNTING	0.846					Valid
Kinerja UMKM	0.560	0.784				Valid
Pemahaman Akuntansi	0.686	0.521	0.790			Valid
Pengawasan Internal	0.621	0.515	0.773	0.770		Valid
Sistem Pencatatan Manual	0.508	0.524	0.656	0.653	0.768	Valid

Sumber : Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.5, diketahui seluruh variabel memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi dengan variabel lain. Variabel *digital accounting* memiliki nilai 0,846, Kinerja UMKM 0,784, Pemahaman Akuntansi 0,790, Pengawasan Internal 0,770, dan Sistem Pencatatan Manual 0,768. Hasil mengindikasikan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas diskriminasi sehingga setiap konstruk dalam penelitian mampu membedakan karakteristik variabelnya dengan baik.

Uji Reabilitas

A. Composite Reliability

Tabel 4.6. Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite reliability	Ket
DIGITAL ACCOUNTING	0.938	Reliabel
Kinerja UMKM	0.864	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0.909	Reliabel
Pengawasan Internal	0.898	Reliabel
Sistem Pencatatan Manual	0.878	Reliabel

Sumber : Data diolah SmartPLS (2026)

Hasil uji *composite reliability* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat reliabilitas yang nilainya berada di atas 0,70. Variabel *digital accounting* memiliki nilai tertinggi yaitu 0,938, disusul oleh Pemahaman Akuntansi 0,909, Pengawasan Internal 0,898, Sistem Pencatatan Manual 0,878, dan Kinerja UMKM 0,864. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pada masing-masing variabel sudah cukup konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

B. Cronbach's Alpha

Tabel 4.7. Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Ket
Digital Accounting	0.92	Reliabel
Kinerja UMKM	0.791	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0.879	Reliabel
Pengawasan Internal	0.863	Reliabel
Sistem Pencatatan Manual	0.827	Reliabel

Sumber : Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan hasil uji Cronbach's Alpha pada Tabel 4.7, seluruh variabel penelitian memiliki nilai di atas 0,70 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Variabel *digital accounting* memiliki nilai tertinggi yaitu 0,92, diikuti oleh Pemahaman Akuntansi 0,879, Pengawasan Internal 0,863, Sistem Pencatatan Manual 0,827, dan Kinerja UMKM 0,791. Dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pada variabel-variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-square	R-square adjusted
<i>DIGITAL ACCOUNTING</i>	0.493	0.484
Kinerja UMKM	0.399	0.384

Sumber : Data diolah *SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil uji R-square pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel penelitian berada pada tingkat yang berbeda. Variabel *digital accounting* memiliki nilai 0,49 yang berarti bahwa sekitar 49% variasi pada variabel tersebut dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, variabel Kinerja UMKM memiliki nilai 0,399 yang menunjukkan bahwa sekitar 39% perubahan pada Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 4.19. Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q^2 predict	Ket
<i>DIGITAL ACCOUNTING</i>	0.464	Fit
Kinerja UMKM	0.295	Fit

Sumber : Data diolah *SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil uji *predictive relevance* (Q^2) pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel yang digunakan. Variabel *digital accounting* memperoleh nilai Q^2 0,464, yang menunjukkan model memiliki daya prediksi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel tersebut. Sementara itu, variabel Kinerja UMKM memiliki nilai Q^2 0,295 yang juga berada di atas nol, sehingga menunjukkan bahwa model mampu memberikan relevansi prediktif yang memadai terhadap variabel tersebut. Secara keseluruhan, nilai Q^2 berada di atas angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki predictive relevance yang baik. Hal ini berarti model yang digunakan tidak hanya mampu menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi juga cukup baik dalam memprediksi variabel dependen yang diteliti.

C. Effect Size (f^2)

Tabel 4.20. Hasil Uji Effect Size

Variabel	<i>DIGITAL ACCOUNTING</i>	Kinerja UMKM
<i>DIGITAL ACCOUNTING</i>		0.095
Kinerja UMKM		
Pemahaman Akuntansi	0.175	0.001
Pengawasan Internal	0.031	0.007
Sistem Pencatatan Manual	0.002	0.057

Sumber : Data diolah *SmartPLS* (2026)

Hasil pengujian *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan antarvariabel dalam model memiliki kontribusi yang relatif kecil. Pengaruh *digital accounting*

terhadap Kinerja UMKM menghasilkan nilai f^2 sebesar 0,095 yang termasuk dalam kategori kecil, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan prediksi kinerja usaha masih terbatas.

Di antara seluruh hubungan yang diuji, Pemahaman Akuntansi terhadap *digital accounting* memiliki nilai f^2 terbesar, yaitu 0,175, yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong penerapan *digital accounting*. Sebaliknya, pengaruh langsung Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja UMKM menunjukkan nilai f^2 yang sangat rendah, yaitu 0,001.

Sementara itu, Pengawasan Internal memiliki pengaruh yang kecil terhadap *digital accounting* ($f^2 = 0,031$) maupun terhadap Kinerja UMKM ($f^2 = 0,007$). Sistem Pencatatan Manual juga menunjukkan kontribusi yang relatif rendah terhadap *digital accounting* ($f^2 = 0,002$) dan Kinerja UMKM ($f^2 = 0,057$). Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variabel eksogen memberikan kontribusi yang terbatas terhadap perubahan variabel endogen, meskipun Pemahaman Akuntansi terbukti memiliki peran yang lebih berarti dalam mendukung implementasi *digital accounting* dibandingkan hubungan lainnya dalam model penelitian.

D. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

a. Pengaruh Langsung (H1 – H7)

Tabel 4.21. Hasil *Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect*

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
Sistem Pencatatan Manual -> Kinerja UMKM	0.257	0.256	0.103	2.495	0.006	Diterima
Pemahaman Akuntansi -> Kinerja UMKM	0.037	0.057	0.148	0.248	0.402	Ditolak
Pengawasan Internal -> Kinerja UMKM	0.111	0.108	0.137	0.809	0.209	Ditolak
Sistem Pencatatan Manual-> DIGITAL ACCOUNTING	0.048	0.056	0.077	0.626	0.266	Ditolak
Pemahaman Akuntansi -> DIGITAL ACCOUNTING	0.494	0.492	0.1	4.914	0	Diterima
Pengawasan Internal -> DIGITAL ACCOUNTING	0.207	0.209	0.089	2.331	0.01	Diterima
DIGITAL ACCOUNTING-> Kinerja UMKM	0.335	0.319	0.097	3.441	0	Diterima

Sumber : Data diolah *SmartPLS* (2026)

Hasil uji model struktural menunjukkan bahwa tidak seluruh hubungan antarvariabel yang diajukan dalam penelitian ini memperoleh dukungan empiris. Sistem pencatatan manual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,257$; $p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa praktik pencatatan keuangan yang dilakukan secara teratur masih berperan dalam mendukung peningkatan kinerja usaha. Selain itu, *digital accounting* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,335$; $p < 0,05$), sehingga semakin tinggi pemanfaatan teknologi akuntansi digital, semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan.

Di sisi lain, pemahaman akuntansi dan pengawasan internal tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan akuntansi dan praktik pengawasan yang dimiliki pelaku usaha belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja usaha. Namun demikian, kedua

variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *digital accounting*. Pemahaman akuntansi menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap *digital accounting* ($\beta = 0,494$; $p < 0,05$), diikuti oleh pengawasan internal ($\beta = 0,207$; $p < 0,05$). Sebaliknya, sistem pencatatan manual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *digital accounting* ($\beta = 0,048$; $p > 0,05$).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital accounting* berperan penting dalam model penelitian, baik sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan kinerja UMKM maupun sebagai mekanisme yang menghubungkan sumber daya internal, khususnya pemahaman akuntansi dan pengawasan internal, dengan peningkatan kinerja usaha.

b. Pengaruh Tidak Langsung (H8 – H10)

Tabel 4.22. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Indirect Effect

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
Sistem Pencatatan Manual -> DIGITAL ACCOUNTING -> Kinerja UMKM	0.016	0.02	0.028	0.573	0.283	Ditolak
Pemahaman Akuntansi -> DIGITAL ACCOUNTING -> Kinerja UMKM	0.165	0.154	0.053	3.147	0.001	Diterima
Pengawasan Internal -> DIGITAL ACCOUNTING -> Kinerja UMKM	0.069	0.063	0.031	2.26	0.012	Diterima

Sumber : Data diolah SmartPLS (2026)

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *digital accounting* tidak mampu memediasi hubungan antara sistem pencatatan manual dan kinerja UMKM ($\beta = 0,016$; $t = 0,573$; $p = 0,283$), sehingga pengaruh yang terbentuk tidak signifikan. Sebaliknya, *digital accounting* terbukti memediasi hubungan antara pemahaman akuntansi dan kinerja UMKM ($\beta = 0,165$; $t = 3,147$; $p = 0,001$) serta hubungan antara pengawasan internal dan kinerja UMKM ($\beta = 0,069$; $t = 2,260$; $p = 0,012$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi dan pengawasan internal dapat mendorong penerapan *digital accounting* yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian, *digital accounting* berperan sebagai variabel mediasi pada hubungan pemahaman akuntansi dan pengawasan internal terhadap kinerja UMKM, namun tidak pada hubungan sistem pencatatan manual terhadap kinerja UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual dan *digital accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. Sebaliknya, pemahaman akuntansi dan pengawasan internal tidak terbukti berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM. Namun, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *digital accounting*. Hasil pengujian mediasi juga menunjukkan bahwa *digital accounting* mampu memediasi hubungan antara pemahaman akuntansi dan pengawasan internal terhadap kinerja UMKM, tetapi tidak mampu memediasi hubungan sistem pencatatan manual terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi digital berperan penting dalam mengoptimalkan sumber daya internal UMKM sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja usaha.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada UMKM di Kota Malang dan menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner daring, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, model penelitian hanya mencakup

sistem pencatatan manual, pemahaman akuntansi, pengawasan internal, dan *digital accounting*, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan akses layanan digital guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Khairunnisa, R. (2025). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 45–58.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Diskopindag Kota Malang. (2025). *Profil dan perkembangan UMKM Kota Malang tahun 2021–2025*. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2020). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Halim, A. (2017). *Akuntansi keuangan daerah*. Salemba Empat.
- Halim, A. (2020). *Manajemen keuangan sektor publik*. Salemba Empat.
- Irhamuddin, M., Nugroho, A., & Setiawan, B. (2025). Digitalisasi pencatatan keuangan dan peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 12(2), 112–125.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2024*. KemenKopUKM.
- Lestari, N. P., & Yadnyana, I. K. (2022). Literasi dan pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 1056–1068.
- Lubis, A., & Lufriansyah, M. (2024). Kualitas laporan keuangan sebagai variabel mediasi pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 67–79.
- Mulyadi. (2019). *Sistem akuntansi* (5th ed.). Salemba Empat.
- Nguyen, T. H., & Pham, Q. T. (2023). Digital accounting adoption and SME performance. *International Journal of Accounting Information Systems*, 49, 100612. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100612>
- Nguyen, T. H., & Tran, P. N. (2023). Measuring SME performance in the digital era. *Journal of Small Business Management*, 61(4), 1458–1476.
- Pemkot Malang. (2024). *Program penguatan literasi digital UMKM Kota Malang*. Pemerintah Kota Malang.
- Pradana, A., & Widyastuti, T. (2023). Pengaruh pengawasan internal terhadap efektivitas pengelolaan usaha mikro. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 88–99.
- Prasetyo, A., & Kurnia, D. (2019). Pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 421–434.
- Rahayu, R., & Day, J. (2021). Determinant factors of e-commerce adoption by SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(4), 1–20.
- Rahmawati, D., & Narsa, I. M. (2022). Praktik pencatatan keuangan pada usaha mikro dan

- kecil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 56–71.
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J. M. (2022). *SmartPLS 4 user manual*. SmartPLS GmbH.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Romli, M., Sari, D., & Putra, A. (2021). Digital accounting dan kinerja usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 91–103.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2022). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): A practical guide*. Springer.
- Sawyer, L. B. (2018). *Sawyer's internal auditing* (7th ed.). Institute of Internal Auditors.
- Sekaran, U. (2003). *Research methods for business: A skill building approach* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sulistiyowati, E., & As'adi, M. (2023). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 134–146.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2020). *Accounting* (28th ed.). Cengage Learning.
- Wibowo, A. (2018). Sistem pencatatan keuangan sederhana pada usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(1), 33–42.